

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi yang cukup berperan terutama sebagai penghasil daging dan telur. Indonesia sering dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki hayati yang sangat kaya. Salah satu dari kekayaan itu adalah keanekaragaman hewan ternak, termasuk itik.

Itik merupakan salah satu unggas yang dianggap sebagai hewan asli ternak Indonesia yang potensial menjadi sumber penghasilan hidup dan itik juga banyak ditenakkan di wilayah pedesaan selain ayam. Populasi ternak itik yang tinggi dan perannya yang penting bagi kehidupan sebagai sumber gizi Nasional yang masih bisa ditingkatkan.

Itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Itik merupakan penghasil daging, telur dan juga bulu, itik dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah. (Ismoyowati, 2008)

Saat ini, itik tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan telur, daging dan bulu, tetapi itik juga sudah mulai dikembangkan sebagai hobby, seperti di Kenagarian Aur Kuning, Sicincin, Kota Payakumbuh. Di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota itik dijadikan sarana sebagai sarana hiburan dalam kegiatan Pacu Itik (Pacu Terbang Itik), dengan potensi yang cukup menjanjikan bagi para peternak dan pecinta Pacu Terbang Itik.

Di Kota Payakumbuh itik lokal banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat, karena potensi yang ada sekarang itik dijadikan sebagai sarana olahraga serta hiburan sekaligus pariwisata, yaitunya itik dijadikan sebagai itik pacu, yang telah memiliki penggemar atau pecinta itik terbang yang sangat banyak di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota sehingga harga itik Pacu yang masih bakalan atau belum jadi dihargai mulai Rp. 100.000,- dan yang telah jadi Rp. 1.000.000,- ke atas (Arman, 2009). Pada awalnya pacu itik merupakan permainan anak nagari untuk sekedar menghilangkan rasa jenuh kala para petani pergi kesawah. Namun akhirnya pacu itik ini membuat masyarakat sekitar berminat melatih itik mereka untuk terbang di daerah daratan, hasilnya itik pun dapat terbang tanpa harus dari tempat yang tinggi. Sejak tahun 1927 berkembang tradisi pacu itik di kanagarian tersebut (Petra, 2011). Pacu itik biasanya diadakan saat menyambut hari – hari besar seperti menjelang Bulan Suci Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha serta hari – hari besar lainnya. Bahkan Pacu Itik sudah diberi dukungan langsung oleh Pemerintah dan menjadi ikonik bagi Kota Payakumbuh itu sendiri.

Sering kita jumpai, pada perlombaan Pacu Itik yang sudah dilakukan di daerah Payakumbuh didapati pemenang yang tercepat. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan terbang itik tersebut untuk mencapai kemenangan pada setiap perlombaan. Beberapa faktor – faktor tersebut adalah : umur, berat badan dan lama latihan. Para peternak masih belum mengetahui secara statistik apakah faktor – faktor tersebut benar berpengaruh atau tidak terhadap kemenangan lomba Itik Pacu tersebut. Dari uraian diatas maka penulis tertarik

untuk meneliti dengan judul : **“Hubungan Umur, Berat Badan dan Lama Latihan Terhadap Kecepatan Terbang Itik Pacu di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara umur, berat badan dan lama latihan terhadap kecepatan terbang itik pacu di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, berat badan, lama latihan terhadap kecepatan terbang dalam upaya penseleksian itik Pacu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik itik Pacu sebagai dasar untuk pelestarian sumber daya itik Pacu di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui hubungan umur, berat badan, dan lama latihan terhadap kecepatan terbang itik Pacu sebagai pertimbangan penseleksian ternak itik Pacu.
3. Sebagai sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis alternative (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara umur, berat badan dan lama latihan terhadap kecepatan terbang itik pacu di Kota Payakumbuh.

